

PENGARUH INTEGRASI USAHA PERTANIAN PETERNAKAN AP FARM TERHADAP MATA PENCAHARIAN PETANI LOKAL

Katarina Kresensia Jemian¹, Maria Falcysan Aso Djawa²

¹ Politeknik St. Wilhelmus, ² Politeknik St. Wilhelmus

Tanaman Pangan dan Hortikultura

¹katarinakj2995@Gmail.com

Abstract: *Integrated crop and livestock farming is an approach that can improve resource utilization while creating economic opportunities for rural communities. This study aims to analyze the effect of agricultural and livestock business integration at AP Farm on the livelihoods of local farmers in South Golewa District, Ngada Regency, Indonesia. The study employed a quantitative approach using a survey method. The respondents consisted of 30 local farmers selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire, interviews, and field observations. Data analysis included validity and reliability tests and simple linear regression analysis. The results showed that all research instrument items were valid, with Cronbach's Alpha values of 0.927 for the agricultural and livestock business integration variable and 0.919 for the farmers' livelihood variable. The regression analysis produced a coefficient of 0.978, with a t-value of 35.534 and a significance level of 0.000. The correlation coefficient (R) of 0.989 indicates a very strong relationship, while the coefficient of determination (R²) of 0.978 indicates that 97.8% of the variation in farmers' livelihood scores within the model can be explained by agricultural and livestock business integration. The findings demonstrate that agricultural and livestock business integration at AP Farm has a positive and significant effect on the livelihoods of local farmers. These findings indicate that integrated agricultural and livestock farming has potential to strengthen rural economic activities and support the sustainability of local farmers' livelihoods.*

Keywords: *agricultural and livestock integration; AP Farm; livelihoods; local farmers; rural economy.*

Abstrak. Integrasi usaha pertanian dan peternakan merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya secara terpadu sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi usaha pertanian dan peternakan AP Farm terhadap mata pencaharian petani lokal di Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Responden penelitian berjumlah 30 petani lokal yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, wawancara, dan observasi lapangan. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen penelitian dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,927 untuk variabel integrasi usaha pertanian dan peternakan serta 0,919 untuk variabel mata pencaharian petani. Hasil regresi menghasilkan koefisien sebesar 0,978 dengan nilai t sebesar 35,534 dan signifikansi 0,000. Nilai R sebesar 0,989 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan R² sebesar 0,978 menunjukkan bahwa 97,8% variasi skor mata pencaharian petani dalam model dapat dijelaskan oleh integrasi usaha pertanian dan peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi usaha pertanian dan peternakan AP Farm berpengaruh positif dan signifikan terhadap mata pencaharian petani lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem usaha pertanian dan peternakan terpadu berpotensi mendukung penguatan ekonomi dan keberlanjutan mata pencaharian masyarakat pedesaan.

Kata kunci: integrasi pertanian dan peternakan; AP Farm; mata pencaharian; petani lokal; ekonomi pedesaan.

Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang. Sektor ini tidak hanya berperan dalam penyediaan bahan pangan, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya pertanian, berbagai inovasi dalam sistem pertanian terus dikembangkan. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah sistem integrasi usaha pertanian dan peternakan, yaitu sistem produksi yang menggabungkan kegiatan budidaya tanaman dengan kegiatan peternakan dalam satu kesatuan usaha yang saling mendukung (Usni, 2025). Integrasi tersebut memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal, seperti pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik serta sisa hasil pertanian sebagai pakan ternak. Penerapan sistem integrasi pertanian dan peternakan diyakini mampu meningkatkan efisiensi produksi serta memberikan manfaat ekonomi bagi petani (Ariawan, 2023). Melalui sistem ini, petani dapat memperoleh berbagai sumber pendapatan dari kegiatan usaha yang saling berkaitan. Selain itu, sistem pertanian terpadu juga dapat meningkatkan produktivitas lahan, mengurangi biaya produksi, serta meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian (Utami & Rangkuti, 2021). Di berbagai wilayah pedesaan, perkembangan usaha pertanian terpadu mulai memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, khususnya bagi petani yang berada di sekitar lokasi usaha tersebut. Keberadaan usaha pertanian terpadu tidak hanya memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, tetapi juga membuka peluang kerja sama antara pengelola usaha dengan petani lokal, sehingga berpotensi mempengaruhi kondisi mata pencaharian masyarakat. Dalam konteks wilayah penelitian, yaitu di Kabupaten Ngada

khususnya di Kecamatan Golewa Selatan, sektor pertanian masih menjadi sumber utama penghidupan masyarakat. Kondisi geografis yang didominasi oleh lahan kering serta ketergantungan terhadap curah hujan menyebabkan petani menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Oleh karena itu, penerapan sistem pertanian terpadu menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk meningkatkan efisiensi usaha tani dan kesejahteraan masyarakat petani di wilayah tersebut. 1 Salah satu usaha yang menerapkan sistem integrasi usaha pertanian dan peternakan di wilayah tersebut adalah AP Farm. AP Farm merupakan usaha yang mengelola berbagai komoditas pertanian seperti cabai, buah naga, dan jagung yang dipadukan dengan kegiatan peternakan ayam petelur. Melalui sistem usaha yang terintegrasi tersebut, AP Farm berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pertanian serta meningkatkan produktivitas usaha (Isnaeni & Ramadhan, 2025). Keberadaan AP Farm di Kecamatan Golewa Selatan berpotensi memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar, khususnya bagi petani lokal. Bagi sebagian masyarakat, keberadaan usaha ini dapat membuka peluang kerja baru serta memberikan manfaat ekonomi melalui berbagai bentuk kerja sama. Namun demikian, keberadaan usaha pertanian berskala lebih besar juga dapat menimbulkan perubahan dalam aktivitas pertanian masyarakat, seperti perubahan pola usaha tani maupun dinamika mata pencaharian petani lokal (Suprabowo & Ila, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana keberadaan sistem integrasi usaha pertanian dan peternakan yang diterapkan oleh AP Farm dapat memberikan pengaruh terhadap mata pencaharian petani lokal di Utaseko Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk integrasi usaha pertanian dan peternakan yang diterapkan di AP Farm; (2) mendeskripsikan kondisi mata pencaharian petani lokal di sekitar AP Farm; dan (3) menganalisis pengaruh integrasi usaha pertanian dan peternakan AP Farm terhadap mata pencaharian petani lokal di Kecamatan

Golewa Selatan, Kabupaten Ngada.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di unit usaha AP Farm, yang berlokasi di Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) mengingat AP Farm merupakan unit usaha pelopor yang menerapkan sistem integrasi ternak ayam petelur dan tanaman hortikultura secara sistematis di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi usaha pertanian yang dilakukan oleh AP Farm terhadap mata pencaharian petani lokal. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data responden melalui sebaran kuesioner kepada petani lokal di sekitar wilayah penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani lokal di sekitar AP Farm melalui tiga teknik: kuesioner berskala Likert lima poin untuk mengukur variabel penelitian, wawancara terstruktur guna mendalami dampak operasional perusahaan secara sistematis, serta observasi lapangan terhadap aktivitas pertanian dan interaksi sosialnya. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen internal AP Farm, data profil desa atau kecamatan, serta literatur ilmiah pendukung. Kuesioner sebagai instrumen utama telah dipastikan kelayakannya sebelum digunakan melalui pengujian validitas (membandingkan nilai koefisien korelasi item dengan r -tabel) dan pengujian reliabilitas (memastikan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$).

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Tahapan analisis data meliputi:

1. Analisis Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian.
2. Uji Asumsi Klasik, yaitu uji normalitas

yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu integrasi usaha pertanian AP Farm terhadap variabel dependen yaitu mata pencaharian petani lokal.
4. Uji t , digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
5. Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Hasil dan Pembahasan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh integrasi usaha pertanian dan peternakan AP Farm terhadap mata pencaharian petani lokal di Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. Data penelitian diperoleh dari 30 petani lokal yang menjadi responden melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Variabel integrasi usaha pertanian dan peternakan (X) diukur melalui sistem usaha terpadu, peluang kerja, keterlibatan petani, pemanfaatan limbah, sarana pendukung, inovasi, kerja sama petani, dan dampak lingkungan. Sementara itu, variabel mata pencaharian petani lokal (Y) mencakup peningkatan pendapatan, stabilitas pendapatan, peluang usaha, produktivitas, kesejahteraan keluarga, keamanan mata pencaharian, manfaat ekonomi, dan dampak keseluruhan terhadap kehidupan petani.

3.1 Integrasi Usaha Pertanian dan Peternakan AP Farm

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AP Farm menerapkan kegiatan pertanian dan peternakan dalam suatu sistem yang saling berkaitan. Integrasi tersebut ditunjukkan melalui pemanfaatan sumber daya dan hasil samping dari masing-masing kegiatan usaha. Salah satu bentuk integrasi yang ditemukan adalah pemanfaatan limbah peternakan sebagai bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan pertanian, sementara hasil kegiatan pertanian dapat mendukung kebutuhan usaha peternakan. Pola tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pertanian dan peternakan tidak hanya dilakukan secara berdampingan, tetapi memiliki hubungan fungsional dalam suatu sistem produksi. Konsep tersebut

sejalan dengan (Mahatmayana, 2021) yang menjelaskan bahwa sistem usahatani terintegrasi merupakan sistem yang menghubungkan kegiatan pertanian, peternakan, dan kegiatan usaha lainnya sehingga hasil samping dari satu kegiatan dapat dimanfaatkan sebagai input bagi kegiatan lainnya. Pada konteks Provinsi Bali, penerapan sistem usahatani terintegrasi juga dikaitkan dengan peningkatan kinerja dan pendapatan usaha tani.

Pemanfaatan hasil samping sebagai input bagi kegiatan lainnya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya sekaligus mengurangi potensi limbah. Temuan ini sejalan dengan kajian (Mabhaudhi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa sistem integrasi tanaman–ternak di negara-negara Global South memiliki potensi dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, memperkuat produktivitas, dan mendukung ketahanan mata pencaharian dalam sistem pertanian campuran. Penelitian Silva et al. (2024) juga menunjukkan bahwa sistem integrasi tanaman–ternak dapat meningkatkan kualitas tanah dan ketersediaan unsur hara melalui pemanfaatan residu tanaman. Hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa integrasi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat menghasilkan manfaat ekologis melalui proses daur ulang sumber daya dalam sistem produksi.

Selain aspek teknis produksi, keberadaan AP Farm memberikan ruang bagi keterlibatan petani lokal. Keterlibatan tersebut dapat berupa partisipasi dalam aktivitas produksi, pemanfaatan sumber daya, maupun kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan usaha pertanian dan peternakan. Dengan demikian, integrasi usaha tidak hanya menghasilkan hubungan antara komponen pertanian dan peternakan, tetapi juga menciptakan hubungan ekonomi antara usaha AP Farm dan masyarakat di sekitarnya. Temuan tersebut sejalan dengan (Murthy & Muninarayanappa, 2023) yang menemukan bahwa sistem pertanian yang mengintegrasikan komponen peternakan dapat menjadi sistem yang menguntungkan dan berpotensi meningkatkan keberlanjutan mata pencaharian petani kecil. Integrasi tersebut memungkinkan pemanfaatan hasil samping dan diversifikasi kegiatan usaha sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi rumah tangga petani.

3.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis pengaruh, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel integrasi usaha pertanian dan peternakan serta variabel mata pencaharian petani memenuhi kriteria

validitas. Nilai korelasi setiap item berada di atas nilai r tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alphas	Jumlah Item	Keterangan
Integrasi Usaha pertanian dan peternakan	0,927	8	Sangat reliabel
Mata Pencaharian petani lokal	0,919	8	Sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan konsistensi internal instrumen yang sangat baik. Variabel integrasi usaha pertanian dan peternakan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,927, sedangkan variabel mata pencaharian petani memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui kuesioner dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.3 Pengaruh Integrasi Usaha Pertanian dan Peternakan terhadap Mata Pencaharian Petani

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 0,470 + 0,978X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel integrasi usaha pertanian dan peternakan sebesar 0,978 dan bernilai positif. Artinya, peningkatan skor integrasi usaha pertanian dan peternakan diikuti dengan peningkatan skor mata pencaharian petani lokal. Koefisien positif tersebut menunjukkan arah hubungan yang sejalan antara kedua variabel. Hasil pengujian parsial semakin memperkuat temuan tersebut. Nilai t hitung sebesar 35,534 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa integrasi usaha pertanian dan peternakan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mata pencaharian petani lokal. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa integrasi usaha pertanian dan peternakan berpengaruh terhadap mata pencaharian petani lokal dapat diterima. Temuan tersebut

memiliki kesesuaian dengan penelitian (Mujeyi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan praktik pertanian pada sistem usaha tanaman–ternak berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan rumah tangga, termasuk aspek pendapatan dan ketahanan pangan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan sistem pertanian yang lebih adaptif dapat memberikan manfaat ekonomi bagi rumah tangga petani.



Gambar 1. Peternakan Ayam Petelur AP Farm



Gambar 2. Lahan Pertanian AP Farm

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Murthy & Muninarayanappa, 2023) yang menemukan bahwa sistem pertanian terintegrasi dengan komponen peternakan dapat mendukung keberlanjutan mata pencaharian petani kecil dan marginal. Dengan adanya lebih dari satu komponen usaha, petani memiliki peluang untuk memanfaatkan sumber daya dan aktivitas ekonomi secara lebih beragam. Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dan penerapan sistem usaha terpadu di AP Farm memberikan keterkaitan dengan kondisi ekonomi petani lokal. Integrasi usaha dapat menciptakan peluang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan produksi, memperluas kesempatan ekonomi, serta memberikan kemungkinan munculnya sumber pendapatan yang lebih beragam. Kondisi tersebut penting bagi petani karena ketergantungan pada satu sumber pendapatan dapat meningkatkan kerentanan ekonomi rumah tangga pedesaan.

Pengaruh positif tersebut juga dapat dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya secara

terpadu. Ketika hasil samping dari kegiatan peternakan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, atau sebaliknya, sumber daya yang tersedia memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Asante et al. (2024) menunjukkan bahwa efisiensi sistem integrasi tanaman–ternak pada petani kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi dan kelembagaan, sehingga pengembangan integrasi perlu didukung oleh akses terhadap layanan, pengetahuan, dan sumber daya produksi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pertanian dan peternakan di AP Farm tidak hanya berfungsi sebagai strategi teknis untuk meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga berpotensi menjadi bagian dari strategi penguatan mata pencaharian masyarakat lokal.

3.4 Besarnya Kontribusi Integrasi Usaha terhadap Mata Pencaharian Petani

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,989, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara integrasi usaha pertanian dan peternakan dengan mata pencaharian petani lokal dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,978 menunjukkan bahwa sebesar 97,8% variasi skor mata pencaharian petani lokal dalam model penelitian dapat dijelaskan oleh variabel integrasi usaha pertanian dan peternakan, sedangkan 2,2% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Besarnya nilai R^2 menunjukkan bahwa integrasi usaha merupakan variabel yang memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap variasi skor mata pencaharian responden. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa aspek-aspek yang berkaitan dengan integrasi usaha, seperti keterlibatan petani, peluang kerja, pemanfaatan sumber daya, kerja sama, dan manfaat ekonomi, memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi mata pencaharian petani lokal.

Namun, nilai R^2 sebesar 97,8% perlu ditafsirkan secara hati-hati. Nilai tersebut menunjukkan proporsi variasi skor mata pencaharian dalam model penelitian, bukan berarti bahwa 97,8% perubahan pendapatan atau kesejahteraan petani secara nyata disebabkan oleh AP Farm. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis persepsi dengan responden yang sama, sehingga kemungkinan adanya kesamaan metode pengukuran dan keterkaitan antarindikator perlu dipertimbangkan.

Kehati-hatian tersebut penting karena kondisi mata pencaharian petani pada kenyataannya dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, produksi, dan lingkungan. Penelitian mengenai sistem integrasi

tanaman–ternak menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dan keberlanjutan sistem juga dipengaruhi oleh faktor seperti akses terhadap modal, penyuluhan, pendidikan, pasar, dan kondisi produksi (Asante et al., 2024). Oleh karena itu, nilai R^2 yang tinggi dalam penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai kemampuan penjelasan model berdasarkan indikator yang digunakan, bukan sebagai bukti bahwa seluruh perubahan kesejahteraan petani secara aktual hanya disebabkan oleh integrasi AP Farm.

3.5 Implikasi terhadap Mata Pencarian Petani Lokal

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa integrasi usaha pertanian dan peternakan dapat memberikan implikasi terhadap berbagai aspek mata pencarian petani lokal. Integrasi dapat menciptakan kesempatan ekonomi melalui keterlibatan dalam kegiatan produksi, peningkatan peluang usaha, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekitar lingkungan usaha. Dari sisi pendapatan, sistem usaha terpadu berpotensi memberikan sumber manfaat ekonomi yang lebih beragam. Diversifikasi aktivitas ekonomi dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap satu jenis kegiatan usaha. Temuan Murthy dan Muninarayanappa (2023) menunjukkan bahwa sistem pertanian dengan kombinasi komponen tanaman dan ternak dapat menjadi alternatif sistem usaha yang lebih menguntungkan dan mendukung keberlanjutan mata pencarian petani kecil. Dari sisi produktivitas, pemanfaatan sumber daya secara terpadu memungkinkan adanya efisiensi input. Silva et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi tanaman–ternak dapat memberikan manfaat terhadap kesehatan tanah, ketersediaan unsur hara, dan keberlanjutan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat integrasi tidak hanya berada pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek ekologis yang dapat mendukung keberlanjutan produksi dalam jangka panjang.

Dari sisi ekonomi, penelitian Simili et al. (2023) menunjukkan bahwa sistem integrasi tanaman–ternak mempunyai nilai ekonomi keberlanjutan yang dapat menjadi alternatif terhadap sistem produksi konvensional yang lebih terspesialisasi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa integrasi memiliki potensi untuk menghubungkan aspek produksi, efisiensi sumber daya, dan manfaat ekonomi secara bersamaan. Sementara itu, penelitian mengenai sistem pertanian terpadu di wilayah Bali oleh Mahatmayana (2021) menunjukkan bahwa model integrasi pada tingkat wilayah memiliki kinerja dan pendapatan usahatani

yang lebih tinggi dibandingkan model integrasi pada unit usaha tertentu. Temuan tersebut memberikan konteks yang relevan bagi penelitian di Golewa Selatan karena menunjukkan bahwa skala dan pola kelembagaan integrasi dapat memengaruhi kinerja ekonomi sistem usahatani. Oleh karena itu, pengembangan integrasi usaha pertanian dan peternakan di AP Farm dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan yang berpotensi mendukung penguatan ekonomi lokal. Pengembangan tersebut tidak hanya perlu diarahkan pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan masyarakat, pengembangan kapasitas petani, pemanfaatan sumber daya lokal, dan penciptaan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

3.6 Keterbatasan dan Interpretasi Temuan

Meskipun penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, hasil penelitian perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasannya. Penelitian ini menggunakan 30 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling sehingga hasil penelitian terutama menggambarkan kondisi petani yang menjadi responden dan belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh petani di Kabupaten Ngada. Selain itu, penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu integrasi usaha pertanian dan peternakan. Mata pencarian petani pada kenyataannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti akses terhadap modal, harga komoditas, luas lahan, akses pasar, produktivitas, pendidikan, kondisi lingkungan, serta sumber pendapatan di luar sektor pertanian. Penelitian terdahulu mengenai efisiensi sistem integrasi tanaman–ternak juga menunjukkan pentingnya faktor eksternal dan kelembagaan, termasuk pendidikan, kredit, penyuluhan, serta akses pasar dalam menentukan kinerja sistem (Asante et al., 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai bukti empiris mengenai adanya hubungan positif dan signifikan antara integrasi usaha pertanian dan peternakan AP Farm dengan kondisi mata pencarian petani lokal di lokasi penelitian. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah responden, memasukkan variabel ekonomi dan sosial lainnya, serta menggunakan desain penelitian longitudinal atau komparatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai perubahan mata pencarian petani sebagai akibat dari pengembangan sistem usaha pertanian dan peternakan terpadu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi usaha pertanian dan peternakan AP Farm berpengaruh positif dan signifikan terhadap mata pencaharian petani lokal di Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada. Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,978 dengan nilai signifikansi 0,000 dan R^2 sebesar 0,978. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan usaha terpadu berpotensi memperkuat peluang ekonomi, pemanfaatan sumber daya, dan keberlanjutan mata pencaharian petani lokal.

Pengembangan sistem integrasi pertanian dan peternakan perlu diarahkan pada peningkatan keterlibatan petani, efisiensi pemanfaatan sumber daya, dan penguatan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, W. (2023). Analisis keuntungan integrated farming system pada usahatani padi pedesaan. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 1(1), 44–58. <https://doi.org/10.61511/jassu.v1i1.2023.89>
- Asante, B. O., Villano, R. A., & Temoso, O. (2024). Drivers of integrated crop–livestock farming system’s efficiency for smallholder farmers in the forest-savanna transition agro-ecological zone of Ghana. *Environment, Development and Sustainability*.
- Isnaeni, S., & Ramadhan, R. A. M. (2025). *PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN DENGAN INTEGRATED FARMING SYSTEM (IFS) PETERNAKAN SAPI – HORTIKULTURA DI KABUPATEN PANGANDARAN*. 7(1), 40–47.
- Mabhaudhi, T., Chibarabada, T. P., & Sikka, A. (2023). *Status of integrated crop-livestock research in the mixed farming systems of the Global South : a scoping study*. September, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1241675>
- Mahatmayana, I. K. M. (2021). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM USAHATANI TERINTEGRASI DI PROVINSI BALI Analysis of Implementation of Integrated Farming System in Bali Province*. 2(1), 31–41.
- Mujeyi, A., Mudhara, M., & Mutenje, M. (2021). The impact of climate smart agriculture on household welfare in smallholder integrated crop – livestock farming systems: evidence from Zimbabwe. *Agriculture & Food Security*, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40066-020-00277-3>
- Murthy, A. K., & Muninarayanappa, M. (2023). *Sustainable Agriculture and Livestock Integrated Farming Systems for Small and Marginal Farmers : A Case Study of Kurnool District , Andhra Pradesh , India*. 45(5), 57–62. <https://doi.org/10.9734/JEAI/2023/v45i52119>
- Silva, J. A. G. e, et al. (2024). Integration crop-livestock system increases the sustainability of soybean cultivation through improved soil health and plant physiology. *Agriculture, Ecosystems & Environment*, 359, 108770.
- Suprabowo, R. L., Fadila, I., & Ramadwika, R. (2025). Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan terhadap Pendapatan Rumahtangga di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 18(1), 16. <https://doi.org/10.33512/jat.v18i1.32062>
- Usni, M. (2025). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: INTEGRATED FARMING SYSTEM SEBAGAI DAYA SAING DAN KEBERLANJUTAN PERTANIAN DI INDONESIA*. 13(3), 237–248.
- Utami, S., & Rangkuti, K. (2021). *AGRILAND produktivitas lahan : A Review Integrated agriculture systems for land productivity improvement : A Review*. 9(April), 1–6.